



Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Didalam Kelas Dan Implikasi Bagi Guru Masa Kini

Novita Prima Ningsih

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email : Primanovta@gmail.com

Filmon Berek

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Abstract: *This study discusses the teacher's efforts to increase student activity in the classroom and the implications for today's teachers. The purpose of this study was to find out the teacher's efforts to increase student activity in class and what are the inhibiting factors of teachers in increasing student activity in class. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The techniques used by this researcher are case studies, descriptive, phenomenological, ethnographic, and biographical. As for the results of research conducted by researchers for more than 1 month, it can be concluded that the efforts made by the teacher in increasing student activity in the classroom and the implications for today's teachers are by providing motivation, using varied methods, using learning media, group discussions, giving good praise, reasonable, giving numbers or grades, creating a pleasant atmosphere, and giving assignments to students and factors that inhibit teachers in increasing student activity in class and the implications for today's teachers consist of two factors, namely internal and external, internal factors students do not have breakfast morning and students have bad habits and the external factors are the lack of motivation from parents and the lack of supporting books.*

Keywords: *teacher's efforts, improving, activeness in class, implications and present teachers.*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas dan implikasi bagi guru masa kini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas dan apa saja Faktor penghambat guru dalam meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pada peneliti ini menggunakan studi kasus, deskriptif, fenomenologi, etnografi, dan biografi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama 1 bulan lebih dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas dan implikasi bagi guru masa kini adalah dengan cara memberikan motivasi, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran, diskusi kelompok, memberikan pujian yang wajar, memberikan angka atau nilai, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan memberikan tugas kepada siswa dan Faktor yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas dan implikasi bagi guru masa kini terdiri dari dua faktor, yaitu internal dan eksternal, faktor internalnya siswa tidak sarapan pagi dan siswa mempunyai kebiasaan

Received April 30, 2023; Revised Mei 22, 2023; Accepted Juni 05, 2023

* Novita Prima Ningsih, Primanovta@gmail.com

buruk dan faktor eksternalnya adalah kurangnya motivasi dari orang tua serta kurangnya buku penunjang.

Kata Kunci: Upaya guru, meningkatkan, keaktifan didalam kelas, implikasi dan guru masa kini

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Dalam proses pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif belajar untuk mencapai pembelajaran yang efektif.¹ Pendidikan tidak terlepas dari upaya guru dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikut sertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan faktor utama dan faktor penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan prosesnya dan khususnya pada pembelajaran akidah akhlak.² Peningkatan mutu Pendidikan merupakan suatu hal yang terus berkembang di era globalisasi ini, sekolah sebagai penghasil Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang penting dalam proses peningkatan tersebut. Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan dikelas sangatlah penting, karena guru merupakan penanggung jawab semua bentuk kegiatan pembelajaran dikelas.³ Keaktifan dikelas bisa dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan dikelas.

Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk keaktifan siswa dapat berbentuk aktivitas pada dirinya sendiri atau aktivitas dalam suatu kelompok. Keaktifan siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan social.⁴ Gaya belajar

¹ Rusyan T Kusdinar A.& Arifin, Z, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 2023) hlm. 7.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 48.

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006) hlm 128-129.

⁴ Eko Widiyanto, Pengaruh Aktivitas Kreatifitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi alat ukur di SMK Institut Kotoarjo, *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, (2015): 128-129.

adalah salah satu dalam meningkatkan keaktifan dikelas. Ada beberapa upaya guru dapat dilakukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan seperti: membangkitkan motivasi siswa dan menggunakan media dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Cara guru dalam mengajar dikelas dapat menentukan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta metode yang digunakan dapat membantu siswa aktif dalam pembelajaran tersebut.

Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dikelas dapat dilakukan dengan cara memilih metode dan gaya dalam mengajar dikelas, supaya siswa juga aktif dalam pembelajaran tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis atau peneliti memakai peneliti kualitatif supaya dapat sumber yang benar untuk mengembangkan hipotesis yang berkaitan dengan subjek atau topik penelitian. Pendekatan kualitatif yang tepat melibatkan analisis dan deskripsi setiap sumber, informasi, dan data dalam literatur.⁵ Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.⁶ Jadi, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan penulis untuk mendiskripsikan informasi dan analisis data yang relevan dengan topik pembahasan.

PEMBAHASAN

Pengertian Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Pengertian guru menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Husnul Chotimah (2008)

Pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

⁵ Jhon W Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 45-46.

⁶ Ibid, h.48.

2. Menurut Dri Atmaka (2004)

Definisi guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

3. Menurut Mulyasa (2003)

Arti guru (pendidik) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara nasional.

4. Menurut Ahmadi (1977)

Guru (pendidik) adalah sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

5. Menurut Drs. Moh. Uzer Usman (1996)

Definisi guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

Seorang guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mendidik peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.⁷ Setiap guru ingin siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pelajaran adalah wujud semangat dan antusiasme mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa yang aktif di dalam kelas dapat dijadikan indikator bahwa mereka sudah siap mengikuti pembelajaran.⁸ Siswa yang aktif dalam kelas adalah siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, mau memberikan pendapatnya, memberikan jawabannya saat ditanya, dan

⁷ Kunandar, Guru Profesional, (Jakarta: PT Radja Grasindo Persada, 2007) hlm 24.

⁸ Haryanto, Keterlibatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar. Artikel Diambil tanggal 12 Februari 2015, dari <http://belajarpsikologi.com>

juga berani bertanya saat mengalami kendala dalam pembelajaran.⁹ Seorang guru bukan hanya berbicara atau menguasai materi saja. Melainkan, bisa membuat proses pembelajaran itu menjadi aktif dan siswa terlibat didalamnya.¹⁰ Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menggunakan metode-metode atau cara-cara untuk membuat semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran seperti: bertanya, memperhatikan, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dari guru, dan memberikan pendapat dalam diskusi.¹¹ Keaktifan belajar berasal dari kata keaktifan dan belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia "keaktifan" berarti kegiatan atau kesibukan, dan "aktif" berarti giat, giat bekerja, giat berusaha, dinamis, mampu bereaksi, hal yang menunjukkan adanya kegiatan.¹² Sedangkan belajar adalah proses adaptasi terhadap perubahan kepribadian atau tungkah laku sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi anatara individu dan lingkungan. Beberapa bentuk perubahan yang ditunjukkan dari hasil proses belajar seperti peningkatankecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan, pemahaman, dan kemampuan-kemampuan lainnya. Perubahan prilaku yang terjadi merupakan tolak ukur keberhasilan proses belajar pada siswa.¹³ Keaktifan belajar berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun psikis. Keaktifan dalam belajar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif.¹⁴ Belajar yang aktif merupakan sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang optimal memerlukan belajar yang aktif dari siswa. Ketika siswa pasif, ia hanya akan mendapatkan informasi dari guru sehingga cenderung akan cepat lupa tidak memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.¹⁵ Pada proses pembelajaran keaktifan belajar akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal

⁹ Ibid, h.9.

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm 134-135.

¹¹ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: MEDIA PERSADA, 2012) hlm 58.

¹² Aktif, 2020, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

¹³ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2016) hlm 55.

¹⁴ Sudjana, *Keaktifan Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm 61.

¹⁵ Mukhlison Effendi, "*Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kretifitas Belajar*". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, Nomor 2, Oktober 2019, hlm 294.

ungkinan.¹⁶ Oleh sebab itu, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Upaya guru untuk meningkatkan siswa supaya aktif dan terlibat dalam pembelajaran diperlukan strategi-strategi, metode-metode, dan cara-cara khusus seperti berikut:

a. Memperbanyak praktik, tidak hanya teori saja

Kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat Guru aplikasikan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan cara melakukan banyak kegiatan praktik. Praktik langsung atau membuat proyek-proyek tertentu merupakan salah satu contoh pembelajaran aktif. Saat siswa hanya mendengar Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, siswa akan merasa bosan atau bahkan mengantuk. Jika melakukan praktik langsung, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam bertanya, aktif dalam menemukan berbagai macam sumber atau referensi supaya praktik yang mereka lakukan berhasil. Dalam kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung seperti akan membuat siswa yang pendiam dan pemalu sekalipun tergugah untuk menjadi lebih aktif dari sebelumnya.

b. Menggunakan model pembelajaran jigsaw

Salah satu model pembelajaran yang dapat Guru terapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar di kelas adalah model pembelajaran Jigsaw. Apakah model pembelajaran Jigsaw? Jigsaw merupakan model pembelajaran yang membuat siswa harus berdiskusi dengan teman-temannya dalam sebuah kelompok kecil. Setiap kelompok kecil akan mendiskusikan tema yang sama. Setelah memahami tema dari kelompoknya, Guru akan membentuk kelompok kecil baru yang beranggotakan perwakilan dari kelompok-kelompok kecil sebelumnya. Dalam kelompok kecil yang baru ini, masing-masing siswa akan diminta untuk menjelaskan kembali materi yang sudah mereka diskusikan dalam kelompok sebelumnya. Dengan demikian siswa dituntut untuk aktif membagikan informasi atau pengetahuan yang didapat dari diskusi sebelumnya sekaligus aktif mendengarkan informasi atau pengetahuan baru yang disampaikan oleh temannya.

¹⁶ Ibid, h.29.

c. Memberikan apresiasi atau *reward*

Setiap siswa ingin mendapatkan penghargaan dan pengakuan baik dari Guru atau dari lingkungan sekitar. Cara membuat siswa aktif di kelas yang dapat Guru lakukan adalah dengan memberikan apresiasi atau *reward* kepada siswa. Hal ini dapat Guru jadikan stimulus semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian akan membuat siswa terpacu untuk melakukan yang terbaik termasuk aktif dan memberikan kontribusi dalam kelas yang dinamis. Bentuk apresiasi atau *reward* tidak harus berbentuk benda. Guru dapat memberikan pujian-pujian yang konstruktif atau memberikan reward berupa poin-poin di mana siswa dengan jumlah poin-poin tertentu dapat memiliki keistimewaan seperti menjadi pemimpin kelas atau menjadi *student of the month*.

d. Diskusi Kelompok

Cara belajar aktif lainnya yang dapat Guru terapkan adalah dengan berdiskusi kelompok. Di dalam kelompok, Guru dapat membuat aturan-aturan yang mengharuskan semua anggotanya aktif dalam diskusi. Tidak ada yang mendominasi dan tidak ada yang hanya pasif mendengarkan saja. Tunjuk ketua kelompok yang mampu menghidupkan diskusi dan mengontrol anggotanya sehingga diskusi dapat berjalan dengan kondusif. Diskusi memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran. Selain dapat meningkatkan keaktifan siswa, diskusi akan melatih siswa dalam berpikir kritis dan juga membangun rasa percaya diri.

e. Memberikan pertanyaan yang Hots

Cara belajar siswa aktif yang terakhir adalah dengan selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *high order thinking skill*. Pertanyaan-pertanyaan tertutup yang hanya mengkonfirmasi hapalan tidak akan membuat siswa tertantang. Dengan pertanyaan-pertanyaan HOTS, siswa dituntut berpikir kritis dan juga kreatif. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk bernalar sekaligus berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Itulah kelima upaya yang dapat Guru lakukan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas dan keterlibatan siswa aktif dalam proses belajar dan mengajar.¹⁷ Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya.¹⁸ Keaktifan siswa akan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

IMPLIKASI BAGI GURU MASA KINI

Guru dituntut dapat memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah kepada pencapaian tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, ini menyebabkan peserta didik harus membangkitkan perhatiannya kepada pesan yang dipelajarinya, demikian pula halnya dengan motivasi.¹⁹ Implikasi prinsip perhatian bagi guru adalah pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan terwujud dalam perilaku dengan menggunakan metode bervariasi, media yang relevan, bahasa yang sederhana serta pertanyaan yang sifatnya membimbing.²⁰ Sedangkan pada motivasi dapat dilihat pada penguasaan bahan ajar, penguasaan kelas, serta kemampuan dalam menciptakan kondisi lingkungan yang menyenangkan.²¹ Sedangkan implikasi prinsip motivasi peserta didik adalah menyadari bahwa motivasi belajar yang ada pada dirinya harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus-menerus.²² Guru dalam menambah upaya keaktifan belajar siswa secara keseluruhan guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan memperhatikan serta memberi dorongan kepada siswa sehingga akan lebih bersemangat.

KESIMPULAN

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan untuk mengubah suatu perilaku, ada kegiatan yang merespon setiap proses belajar. Keaktifan dikelas sangatlah penting bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena itu, guru berupaya dalam meningkatkan keaktifan didalam kelas. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses

¹⁷ Ibid, h. 14.

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 54.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.XII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hlm 94-96.

²⁰ Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 44.

²¹ Ibid, h.34.

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2015) hlm 72.

pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini penulis mengucapkan terima kasih, kepada Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta dan terima kasih kepada dosen pembimbing Filmon Berek yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga artikel ini bisa selesai dengan tepat waktu selama 1 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006) hlm 128-129.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 54.
- Eko Widiyanto, *Pengaruh Aktivitas Kreatifitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi alat ukur di SMK Institut Kotoarjo*, Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo, (2015): 128-129.
- Haryanto, *Keterlibatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar*. Artikel Diambil tanggal 12 Februari 2015, dari <http://belajarpsikologi.com>
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: MEDIA PERSADA, 2012) hlm 58.
- Jhon W Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 45-46.
- Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Radja Grasindo Persada, 2007) hlm 24.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm 134-135.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.XII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hlm 94-96.
- Rusyan T Kusdinar A.& Arifin, Z, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 2023) hlm. 7.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 48.
- Aktif, 2020, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
- Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2016) hlm 55.
- Mukhlison Effendi, *"Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar"*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, Nomor 2, Oktober 2019, hlm 294.
- Sudjana, *Keaktifan Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm 61.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2015) hlm 72.